PENGARUH PENAGIHAN TUNGGAKAN PAJAK DAN JUMLAH WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

THE INFLUENCE OF TAX ARREARS COLLECTION AND NUMBER OF TAXPAYERS TO TAX REVENUES

FARADILA MAYSAROH

21112116

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research was conducted to find out how big the influence of delinquent tax collection and the number of taxpayers towards tax revenues. And from 167.662 the number of registered taxpayers in KPP Pratama Soreang, 55.40% only about a taxpayer who dutifully perform the duty of the tax. This is a result of declining tax revenues.

The purpose of this research is to know the influence of tax arrears billing against the tax revenues and the number of taxpayers towards tax revenues.

The methods used in this research is descriptive and verifikatif methods. To know the influence of the tax arrears collection and the number of taxpayers towards tax revenue using statistical testing. Pegujian statistics used is calculation of the correlation coefficient determination, test the hypothesis by using the software SPSS 20.0.

The results of this research show that the billing arrears variable tax effect on tax revenues. And variable number of taxpayers to tax revenues.

Keyword: billing taxes, Tax Arrears, the number of tax payers, tax revenue

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pajak merupakan salah satu sumber penerimaan utama negara, yang akan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pembelanjaan rutin negara dan kegiatan pembangunan nasional (Derlina Sutria Tunas, 2013:2). Peranan penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan, lembaga yang ditunjuk untuk mengelola pajak dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dibawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia (Siti Kurnia Rahayu, 2010:45).

Peningkatan penerimaan dari sektor pajak adalah sesuatu yang wajar karena secara logis jumlah pembayar pajak dari tahun ke tahun akan semakin banyak sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat (Rimsky, 2007).

Penentuan target penerimaan yang sangat tinggi dan selalu meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, merupakan salah satu bukti bahwa pajak merupakan primadona bagi sumber pendapatan negara dan kebutuhan dana untuk menjalankan roda pemerintahan dan pelayanan publik (Miyasto, 2007). Peningkatan penerimaan dari sektor pajak adalah sesuatu yang wajar karena secara logis jumlah pembayar pajak dari tahun ke tahun akan semakin banyak sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat (Rimsky, 2007).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan dalam latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1) Realisasi penerimaan pajak tidak sesuai target yang ditetapkan dalam APBN.

2) Jumlah tunggakan pajak tiap tahun mengalami kenaikan dan pencairan pajak mengalami penurunan.

3) Dari jumlah wajib pajak yang terdaftar tidak seluruh wajib pajak melakukan kewajiban pajaknya atau tidak seluruh wajib pajak terdaftar membayar kewajiban pajaknya.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh penagihan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak.

2) Seberapa besar pengaruh jumlah wajib pajak terdaftar terhadap penerimaan pajak.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh penagihan pajak dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak, dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak.

2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah wajib pajak terdaftar terhadap penerimaan pajak.

1.5 Keguanaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah penagihan pajak maupun jumlah wajib pajak yang terjadi terhadap penerimaan pajak. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena penerimaan pajak dapat diatasi dengan meningkatkan tindakan penagihan pajak dan jumlah wajib pajak.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil terdahulu, dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerimaan pajak yang optimal dipengaruhi oleh penagihan pajak dan jumlah wajib pajak. Serta untuk pengembangan ilmu terkait dengan pengaruh penagihan pajak dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penagihan Tunggakan Pajak

Menurut Mardiasmo (2011: 76) yang dimaksud dengan penagihan pajak adalah sebagai berikut :

> “Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar Penanggung Pajak melunasi Utang Pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita.”

2.1.2 Jumlah Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) definisi jumlah adalah banyaknya (tentang bilangan) atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu.

Menurut Siti Resmi (2011: 75) yang dimaksud dengan wajib pajak adalah sebagai berikut :

> “Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang–undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak dan pemotong pajak tertentu”.

2.1.3 Penerimaan Pajak

Menurut John Hutagaol (2007) mendefinisikan Penerimaan Pajak sebagai berikut :

> “Penerimaan Pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.”

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Waluyo (2011) perkembangan jumlah tunggakan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang sangat besar. Peningkatan jumlah tunggakan pajak ini belum dapat diimbangi dengan kegiatan pencairannya, namun demikian secara umum penerimaan pajak di bidang perpajakan semakin meningkat, terhadap tunggakan pajak maka dimaksudkan perlu dilaksanakan tindakan penagihan pajak yang mempunyai kekuatan hukum yang memaksa.

Mardiasmo (2011: 7) mengatakan bahwa wajib pajak merupakan salah satu dari subjek pajak penghasilan maupun jenis pajak yang lain, meningkatnya jumlah wajib pajak tentunya akan mengakibatkan meningkatnya jumlah penerimaan pajak.

2.3 Hipotesis

H1 : Penagihan Tunggakan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak.

H2 : Jumlah Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak.

III Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Umi Narimawati (2010:127) metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini digunakan dengan tujuan menggambarkan suatu hasil penelitian dimana sebelumnya telah diolah dan diproses dengan menggunakan teori-teori yang telah dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh penagihan tunggakan pajak dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010 : 58) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2011:38) sebagai berikut:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya"

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu:

1) Variabel Bebas (***Independent variable***)

Menurut Sugiyono (2011: 39) menyatakan bahwa :

"Variable bebas (***independent***) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu penagihan tunggakan pajak dan jumlah wajib pajak.

2) Variabel terikat (***Dependent variable***)

Menurut Sugiyono (2011: 39) menyatakan bahwa :

"Variabel terikat (***dependent***) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penerimaan pajak.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data daalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder diperoleh dari tahun 2009-2015 terkait data tunggakan pajak, data jumlah wajib pajak, dan data realisasi penerimaan pajak pada KPP Pratama Soreang.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data penagihan tunggakan pajak, jumlah wajib pajak dan realisasi penerimaan pajak pada KPP Pratama Soreang periode 2009-2015. Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini menggunakan ***nonprobailitas sampling*** dengan sampel data penagihan tunggakan pajak, jumlah wajib pajak dan realisasi penerimaan pajak tahun 2009-2015 pada KPP Pratama Soreang.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode analisis untuk lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penagihan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Penagihan Tunggakan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak, besarnya pengaruh Penagihan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak adalah 14,2%. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} jatuh didaerah penolakan Ho (t_{hitung} 479< t_{tabel} 2,776) dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,65 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima H_1, berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa Penagihan Tunggakan Pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

2. Pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak, besarnya pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak adalah 79,7%. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} jatuh didaerah penolakan Ho (t_{hitung} 3,183 < t_{tabel} 2,776) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima H_1, artinya secara parsial Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1) Penagihan tunggakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Penagihan tunggakan pajak merupakan wujud upaya untuk mencairkan tunggakan pajak. Masalah penerimaan pajak yang tidak mencapai target hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah tunggakan pajak yang terjadi karena banyaknya wajib pajak yang belum melunasi piutang pajaknya. Semakin meningkat jumlah tunggakan pajaknya, maka semakin menurun penerimaan pajak yang di terima. Jika wajib pajak melunasi atau membayar piutang pajaknya maka penerimaan pajakpun akan mencapai target .
2) Jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Soreang. Masalah pernerimaan pajak yang tidak mencapai target hal ini dikarenakan jumlah wajib pajak tidak seluruhnya membayar kewajiban perpajakannya, jika jumlah wajib pajak yang terdaftar seluruhnya membayar kewajiban perpajakannya maka penerimaan pajakpun akan mencapai target .

5.2 SARAN

1) Saran Praktis
   a. Penagihan tunggakan pajak perlu ditingkatkan lagi dengan harapan penerimaan pajak melalui penagihan tunggakan pajak akan meningkat, sehingga dari penagihan diharapkan timbul kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Upaya peningkatan penerimaan pajak melalui penagihan tunggakan pajak terutama dalam membayar kewajiban pajaknya hendaknya terus ditingkatkan melalui penagihan secara tulis maupun lisan serta sosialisasi kepada wajib pajak.

   b. Agar jumlah wajib pajak terus mengalami peningkatan, sebaiknya KPP lebih meningkatkan lagi sosialisasi atau pengarahan tentang pentingnya pajak bagi pembangunan di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kesadaran para wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain sosialisasi secara lisan, KPP juga dapat membagikan peraturan perundang-undangan perpajakan yang terbaru kepada para wajib pajak sehingga dapat menambah pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

2) Saran Akademis (Bagi Peneliti Lain)

Bagi penelitian selanjutnya, variabel bebas yang digunakan hendaknya tidak hanya penagihan tunggakan pajak dan jumlah wajib pajak, karena masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak. Selain itu, jumlah sampel yang diteliti dan banyaknya tempat penelitian sebaiknya diperbanyak untuk memperkuat hasil penelitian.

VI DAFTAR PUSTAKA

Agusti dan Herawaty, 2010. ***Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama***. Simposium Nasional Akuntansi 6-12.

Agustinus Paseleng. 2013. ***Efektifitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.*** Jurnal EMBA. Volume 1, No 4. Hal 2371-2381.

Amina Lainutu, 2013. Pengaruh Jumlah Wajib Pajak PPH 21 Terhadap Penerimaan PPH 21 Pada KPP Pratama Manado. Jurnal EMBA, Vol.1, No..3, Juni 2013, Hal 374-382, ISSN: 2303-1174

Aliza Hasna Aziz, 2014. ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas***.

Darmin Nasution, 2015. Darmin Nasution Kritik Target Pajak Saat Ekonomi Berkontraksi. 9 Juli 2015. Melalui <http://m.cnnindonesia.com>

Derlina Sutria Tunas, 2013. ***Efektifitas Penagihan Tunggakan Pajak Dengan Menggunakan Surat Paksa Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.*** Jurnal EMBA.

Diana Sari, 2013. ***Konsep Dasar Perpajakan***. Bandung: PT. Refika Adimata

Dwi Priyatno, 2008. ***Mandiri Belajar SPSS***. Yogyakarta: Mediakom

Euphrasia Susy Suhendra, 2010. ***Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasila Badan***. Jurnal Ekonomi Bisnis No.1, Volume 15, April 2010.

Fiki Ariyanti, 2016. ***Penerimaan pajak baru 48% dari target APBN.*** 15 September 2016. Melalui <http://bisnis.liputan6.com>

Fuad Rahmany, 2011. ***Rasio pajak tahun depan naik menjadi 12,72%***. www.pajak.go.id

Ginting, R. 2006. ***Pengaruh Pemberian Surat Penagihan Terhadap Pembayaran Tunggakan Pajak Penghasilan di Tiga Kantor Pelayanan Pajak***. Jurnal Ekonomi dan Bisnis(1) 11-20

Gunadi. 2013. ***Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan.*** Jakarta: Bee Media Indonesia

John Hutagaol. 2007. ***Perpajakan Isu-isu Kontemporer.*** Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardiasmo. 2009. ***Perpajakan Edisi Revisi 2009***. Yogyakarta: Penerbit Andi

Mardiasmo. 2011. ***Perpajakan. Edisi Revisi 2011***. Yogyakarta: Penerbit Andi

Mochamad Tjiptardjo, 2009. BUMN Menunggak Pajak Rp 19 Triliun. 10 Oktober 2009. Melalui <http://www.ortax.org>

Moeljohadi, 2010. ***Dasar-dasar Penagihan Pajak Negara***. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mohammad Nazir. 2003. ***Metode Penelitian***. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mohammad Zain. 2005. ***Manajemen Perpajakan Edisi 3***. Jakarta : Salemba Empat.

Mohammad Zain, 2008. ***Manajemen Perpajakan***. Jakarta: Salemba Empat

Nana Adriana Erwis, 2012. ***Efektifitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan.*** Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin Makassar.

Nanang Martono, 2010. ***Metode Penelitian Kuantitatif: Analisa isi dan Analisis Data Sekunder.*** Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rimsky Juddiseno, 2007. ***Pajak dan Strategi Bisnis***. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Rochmat Soemitro. 2010, ***asas dan dasar perpajakan 1 dan 2***. Refika aditama. Bandung.

Roni Bako. 2012. ***Target Penerimaan Pajak dalam APBN 2013 tidak realistis.*** http://www.analisadaily.com/news/read/2012/10/29/83947/target_penerimaan_pajak_dalam_apbn_2013_tidak_realistis/, Senin, 29 Oktober 2012|00:03.

Rusdji, 2007. ***Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa.*** Jakarta: Indeks.

Siti Kurnia Rahayu, 2010***, perpajakan Indonesia, konsep dan aspek formal***, Jakarta : Graha Ilmu

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Euhayati, 2010, ***perpajakan teori dan teknis perhitungan***, Jakarta,graha Ilmu

Siti Resmi. 2011. ***Perpajakan , teori dan kasus***. Jakarta: salemba empat.

Soemarso S.R. 2007. ***Perpajakan Pendekatan Komperhensif***. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2013. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2013. ***Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik***. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: Rineka Cipta

Suryadi. 2003. ***Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Penerima Pajak Jawa Timur.*** Jurnal Keuangan Publik, Vol. 4, No. 1.

Umi Narimawati. 2008. ***Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi***. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., Linna, Ismawati. 2010. ***Penulisan Karya Ilmiah***. Bekasi : Genesis.

UU No.16 tahun 2000 tentang Ketetapan Umum Tata Cara Perpajakan

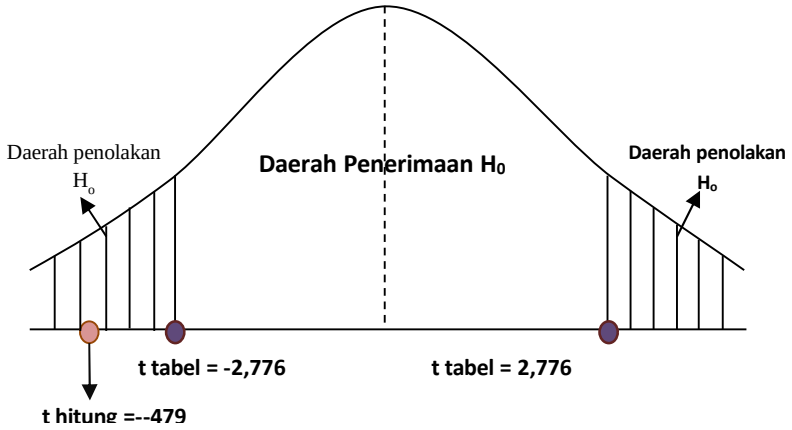
UU No. 28 tahun 2007 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Waluyo, 2009. Perpajakan Indonesia Edisi Revisi: ***Pembahasan sesuai dengan Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan dan Aturan Pelaksanaan Perpajakan Terbaru***. Jakarta: Salemba Empat.

Zakiah M Syahab & Hantoro Arief Gisijanto. (2008).***Pengaruh Penagihan Pajak Dan Surat Paksa Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan***. Jurnal Ekonomi Bisnis,13(2).

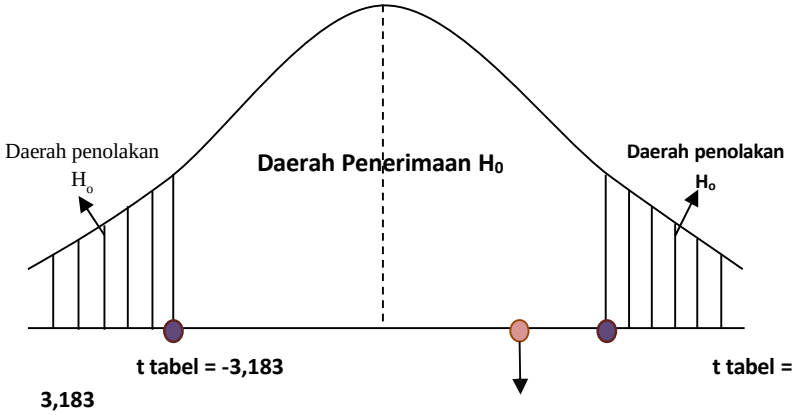
_____, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. [Online]. Tersedia di: http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php. Diakses 26 Oktober 2016

LAMPIRAN



Gambar 4.6

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Penagihan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak



Gambar 4.7

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak